

Peran Civitas Akademika IPBI Dalam Menjalin Makna Sosial Pada Kegiatan *Beach Clean Up* di Kuta

Gede Yoga Kharisma Pradana

DIV Manajemen Perhotelan, Fakultas Vokasi, Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional Bali, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Gede Yoga Kharisma Pradana

E-mail: yoga@ipb-intl.ac.id

Abstrak

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengungkap peran civitas akademika IPBI pada kegiatan beach clean up di Kuta. Beach clean up merupakan suatu program kegiatan IHGMA untuk menjaga dampak positif dari perkembangan pariwisata Bali. Namun, ternyata realisasi kegiatan beach clean up melibatkan peran civitas akademika IPBI. Permasalahannya : 1) Bagaimana bentuk kegiatan beach clean up di Kuta 2) Apa makna sosial dari kegiatan beach clean up di Kuta 3) Bagaimana peran civitas akademika IPBI dalam kegiatan beach clean up di Kuta. Penyusunan luaran hasil kegiatan ini diselesaikan dengan metode kualitatif. Data primer kegiatan ini berhasil dikumpulkan melalui observasi partisipasi. Hasil studi pustaka telah dipergunakan sebagai data sekunder. Keseluruhan data dianalisis dengan menggunakan teori praktik dan teori strukturasi. Hasil menunjukkan bahwa : 1) Kegiatan beach clean up di Kuta telah direalisasikan dalam bentuk kegiatan gotong-royong membersihkan sampah pada area pantai; 2) Makna sosial dalam kegiatan beach clean up di Kuta adalah pengabdian kepada masyarakat, kebersamaan, kerjasama, tenggang rasa untuk membangun konsensus sampah sebagai ancaman kerusakan lingkungan alam dan disensus kerusakan lingkungan alam di sektor pariwisata; 3) Peran civitas akademika IPBI dalam menjalin makna sosial pada kegiatan beach clean up di Kuta adalah sebagai peserta.

Kata Kunci – Peran, Civitas Akademika IPBI, Makna Sosial, Beach Clean Up, Kuta

Abstract

The purpose of writing this article is to reveal the role of the IPBI academician in Kuta beach clean-up. It is an IHGMA activity program to maintain the positive impact of Bali's tourism development. However, it turns out that the realization of the Kuta beach clean-up involved the role of the IPBI academician. The problems are: 1) What is the form of the Kuta beach clean-up 2) What is the social meaning of the Kuta beach clean-up and 3) What is the role of the IPBI academician in Kuta beach clean-up. The output results was completed using qualitative methods. The primary data was collected through participant observation. The results of the literature study have been used as secondary data. All data were analyzed using practice theory & structuration theory. The results : 1) Kuta beach clean-up have been realized in the form of activities to clean up rubbish in the beach area; 2) The social meaning of the Kuta beach clean-up is community service, togetherness, cooperation, tolerance to build a consensus in the tourism sector; 3) The role of the IPBI academician in establishing social meaning in the Kuta beach clean-up is as participants.

Keywords – Role, IPBI Academician, Social Meaning, Beach Clean-Up, Kuta

PENDAHULUAN

Sampah merupakan masalah global. Masalah sampah cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya kerusakan lingkungan, peningkatan kemacetan dan penurunan kualitas udara (Cahyadi & David, 2021). Kerusakan lingkungan secara berkelanjutan dapat berakibat pada hambatan untuk pertumbuhan ekonomi (Manea & Cozea, 2022). Kerusakan lingkungan dapat diakibatkan oleh dampak negatif dari kegiatan pariwisata (Ayustia & Nadapdap, 2023; Cahyadi & David, 2021). Doxey dalam Pradana (2019) mengutarakan bahwa kerusakan lingkungan dapat berakibat pada respon anti-pembangunan pariwisata secara sosial. Menurut Rahayu (2023), perkembangan pariwisata telah cukup besar menimbulkan kerusakan lingkungan. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi di sektor pariwisata dapat meningkatkan kualitas lingkungan (Thach & Ngoc, 2023).

Aktivitas wisata di daerah pantai telah berkontribusi pada penurunan kualitas lingkungan pesisir disekitar lingkungan perairan laut (Wattimena dkk, 2023). Menurut Galliteli dkk (2023), masalah sampah di sekitar perairan laut merupakan akumulasi dari masalah sampah disepanjang pantai. Sebagian besar sampah pantai kawasan wisata berasal dari aktivitas manusia di pantai, dimana karakteristik sebaran sampah pantai berhubungan dengan masalah kepadatan wisatawan dan intensitas pembersihan sampah pantai (Zhang dkk, 2023). Dominan jenis sampah pantai adalah sampah plastik (Hoare dkk, 2022). Penanganan masalah sampah pantai ini merupakan kegiatan yang sangat diapresiasi remaja (Bettencourt dkk, 2023).

Meninjau masalah sampah di kawasan wisata, IHGMA bersama dengan mitra memandang perlu untuk menyelenggarakan kegiatan *beach clean up* untuk menjaga dampak positif dari perkembangan perhotelan dalam keberlanjutan pariwisata Bali. Demikian IPBI selaku institusi pendidikan pariwisata dan perhotelan di Bali merasa perlu terlibat untuk mendukung upaya peningkatan dampak positif dari kegiatan pariwisata yang telah berkembang di Kuta.

Kegiatan berorientasi kepada pengabdian masyarakat ini telah diselenggarakan di Kuta. Kuta merupakan sebuah destinasi wisata terkenal di Bali (Sulistiyawat & Suarka, 2020). Kuta juga telah menjadi destinasi wisata favorit dikalangan wisatawan (Lestari, 2023). Sebagian besar sarana dan prasarana untuk wisatawan di Bali berlokasi di kabupaten Badung (Pramita & Wiagustini, 2019). Sebagai bagian dari kabupaten Badung, Kuta memiliki hotel dengan tingkat hunian kamar hotel tergolong tinggi di kabupaten Badung, Bali. Namun, tingginya tingkat hunian kamar hotel di Kuta masih menyisakan masalah sampah.

Kegiatan *beach clean up* diselenggarakan di Kuta berdasarkan pertimbangan karena panitia *beach clean up* tahun 2022 telah menetapkan kawasan pantai Kuta sebagai lokasi kegiatan. Demikian civitas akademika IPBI yang memiliki peran dalam kegiatan *beach clean up* tidak lepas dari bentuk konsensus atas penetapan pantai Kuta sebagai lokasi kegiatan. Keterlibatan civitas akademika IPBI untuk kegiatan *beach clean up* telah bermanfaat menambah pengalaman sosial dan bukti kegiatan profesi selain mendukung usaha masyarakat Kuta untuk mewujudkan dan menjaga lingkungan yang terawat. Menarik untuk diungkap bahwa *beach clean up* merupakan suatu program kegiatan IHGMA untuk menjaga dampak positif dari perkembangan pariwisata Bali. Namun, ternyata realisasi kegiatan *beach clean up* melibatkan peran civitas akademika IPBI. Adapun permasalahannya yakni : 1) Bagaimana bentuk kegiatan *beach clean up* di Kuta 2) Apa makna sosial dari kegiatan *beach clean up* di Kuta 3) Bagaimana peran civitas akademika IPBI dalam kegiatan *beach clean up* di Kuta.

METODE

Luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kuta ini telah disusun berdasarkan hasil laporan kegiatan yang menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif dapat dinyatakan sebagai cara mengolah data dan mencari data kualitatif (Rubin, 2021). Pengumpulan data primer melalui kegiatan ini telah dikumpulkan dengan teknik observasi partisipasi. Observasi partisipasi merupakan suatu teknik pengumpulan data kualitatif dengan partisipasi kegiatan dan pengamatan seksama (Merriam & Greiner, 2019). Data penunjang untuk penulisan artikel ini telah dikumpulkan melalui

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

studi pustaka. Data sekunder dapat diperoleh melalui studi pustaka (Haensgeen, 2019). Semua data telah dianalisis secara kualitatif dengan bantuan teori strukturasi dan teori praktik. Teori praktik dengan bantuan teori strukturasi dapat dinyatakan sebagai landasan teoritis dalam mengkonstruksi bentuk kegiatan *beach clean up* di kuta, makna sosial dalam kegiatan *beach clean up* di kuta dan peran civitas akademika IPBI dalam kegiatan *beach clean up* di kuta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna praktik sosial berkorelasi dengan peran (Pradana, 2012; Pradana dkk, 2016; Pradana, 2018; Pradana, 2022). Peran civitas akademika IPBI di kuta telah berkontribusi dalam menjalin makna sosial yang dibutuhkan dalam realisasi kegiatan *beach clean up*. Melalui hasil pembahasan dapat diketahui mulai dari bentuk kegiatan *beach clean up* di kuta, makna sosial dan peran civitas akademika IPBI. Adapun pembahasan mengenai peran civitas akademika IPBI di kuta dalam menjalin makna sosial pada *beach clean up* dapat dijabarkan sebagai berikut.

Bentuk Kegiatan Beach Clean Up Di Kuta

Puncak kegiatan *beach clean up* diselenggarakan pada area pantai dekat Pura Segara Kuta dan Kuta Art Market, Kabupaten Badung, Bali pada tahun 2022. Praktik *beach clean up* ini diselenggarakan dalam bentuk kegiatan gotong royong membersihkan sampah di pantai Kuta dengan alat kebersihan seperti sapu lidi. Alat kebersihan dapat diketahui sebagai sarana penting dalam gotong royong yang berorientasi pada kebersihan lingkungan (Pradana, 2021; Pradana, 2022; Pradana, 2022a; Pradana, 2023). Peserta yang telah membawa alat kebersihan dan berkumpul pada waktu yang telah ditentukan menunjukkan adanya habitus untuk kesiapan berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong dan hasil internalisasi kultural untuk peduli terhadap lingkungan. Seperti yang diungkapkan Bourdieu dalam Louis Fabiani (2020), praktik terbentuk dipengaruhi oleh struktur mental atau hasil internalisasi kolektif secara kultural. Menurut Giddens dalam Reiner (2019), praktik sosial tidak lepas dari struktur-struktur sosial dan interaksi agensi. Dalam praktik *beach clean up*, praktik sosial terbangun berdasarkan suatu kesepakatan diantara IPBI, Mediterania, Giri Bhagawan dan *Trash Hero* terhadap rancangan kegiatan panitia *beach clean up* untuk membersihkan sampah di pantai. Semua peserta kegiatan *beach clean up* dari IPBI, Mediterania, Giri Bhagawan dan *Trash Hero* telah berkumpul pada area Pura Segara Kuta sejak pukul 17.00 wita. Kegiatan *beach clean up* pada area *Pura Segara Kuta* dan *Kuta Art Market* terselenggara pada pukul 17.20 wita.

Acara persemian kegiatan *beach clean up* dimulai dengan sambutan dari panitia kegiatan *beach clean up*. Acara dilanjutkan dengan pelepasan seikat balon merah putih sebagai bentuk peresmian kegiatan *beach clean up* pada pukul 17.45 wita. Acara peresmian kegiatan *beach clean up* disambut dengan tepuk tangan yang meriah dari relawan Mediterania, relawan Giri Bhagawan, *Trash Hero community* termasuk para mahasiswa dan dosen IPB Internasional. Peresmian *beach clean up* menunjukkan pentingnya orientasi dari suatu struktur kontemporer diantara beragam komponen struktur-struktur organisasi tetap yang terlibat berdasarkan pengaruh agen. Menurut Giddens dalam Al-Emadi (2019), strukturasi menunjukkan korelasi struktur diatas struktur sosial yang dapat terintegrasi berdasarkan pengaruh agen dan resepsi partisipan.



Gambar 1.

Pelepasan Balon dalam Peresmian Kegiatan *Beach Clean Up* di Pantai pada Area Pura Segara Kuta dan Kuta Art Market, Kabupaten Badung, Bali
(Dok. Yoga, 2022)

Berdasarkan Gambar 1 dapat disimak mengenai momen pelepasan seikat balon merah putih dalam peresmian acara *beach clean up*. Kegiatan *beach clean up* dilaksanakan lebih lanjut oleh kelompok peserta berdasarkan instansi masing-masing. Acara peresmian ini telah menjadi stimulus bagi kesadaran kolektif setiap peserta untuk mulai berpartisipasi secara aktif mulai dari berinteraksi dalam rangka koordinasi tugas kelompok sampai dengan mengeksekusi masalah secara bersama-sama.

Kebersamaan dalam membersihkan sampah di pantai dengan bantuan alat kebersihan dapat dinyatakan sebagai praktik sosial. Praktik sosial dapat berupa pengejawantahan habitus yang berkorelasi dengan modal budaya pelaku (Pradana, 2023a; Pradana & Parwati, 2017; Pradana & Arcana, 2023). Peserta yang memandang *beach clean up* sebagai kegiatan yang biasa tentu tidak lepas dari kultural maupun habitus yang telah terbiasa menjaga kebersihan lingkungan.

Semua peserta yang membersihkan sampah dengan sapu lidi mengumpulkan sampah dengan bantuan rekannya yang membawa kantong plastik atau *kampil*. Kebanyakan sampah yang berhasil terkumpul langsung dibuang ke tempat pembuangan sampah yang telah ditetapkan panitia kegiatan *beach clean up*. Dalam mengumpulkan sampah, ada pula kelompok peserta pengguna sapu lidi menumpuk sampah pada suatu titik kumpul yang disepakati kelompoknya kemudian dibuang ke tempat sampah yang ditetapkan panitia kegiatan *beach clean up* dengan bantuan rekannya yang membawa kantong plastik atau *kampil*. Semua peserta berdasarkan pembagian kelompok melaksanakan kegiatan gotong royong dengan menggunakan alat kebersihan hingga pukul 18.50 wita. Setelah kondisi pantai cukup bersih, maka acara *beach clean up* ditutup panitia dengan foto bersama. Hasil yang menggembarakan dari kegiatan *beach clean up* ini dapat dipahami sebagai capaian konformis dari interaksi kompleks para peserta berdasarkan habitus dan modal budaya masing-masing dalam suatu praktik sosial berdasarkan rencana panitia.



Gambar 2.

Acara Penutupan Kegiatan *Beach Clean Up* di Pantai Kuta, Bali
(Dok. Yoga, 2022)

Berdasarkan Gambar 2 diatas dapat disimak bahwa para peserta kegiatan *beach clean up* berkumpul bersama setelah selesai berkegiatan masing-masing. Kumpul bersama diantara semua peserta ini berakhir setelah menyimak pidato singkat penutupan dari panitia kegiatan *beach clean up*. Para peserta *beach clean up* telah bubar di pantai setelah foto bersama dilakukan antar peserta sebagai bentuk kenang-kenangan kegiatan. Momen berkumpul bersama pada akhir acara *beach clean up* telah menambah makna sosial. Makna sosial ini mulai terjalin berdasarkan bentuk kerjasama diantara para partisipan dalam menjalankan peran selama kegiatan *beach clean up*.

Makna Sosial Dalam Kegiatan *Beach Clean Up* Di Kuta

Wujud solidaritas kolektif berdasarkan rasa kebersamaan, kerjasama dan tenggang rasa yang berorientasi pada pengabdian kepada masyarakat maupun penanggulangan masalah kerusakan lingkungan alam di sektor pariwisata telah mengkonstruksi spirit kekompakan yang cukup untuk menyelenggarakan *beach clean up* di Kuta. Manifestasi praktik *beach clean up* telah bermakna sosial dalam kegiatan *beach clean up* di Kuta. Bentuk solidaritas ini diharapkan penyelenggara acara dapat berkembang menjadi tanggung jawab sosial di sektor pariwisata yang bisa bermanfaat bagi keasrian lingkungan.

Menanggulangi masalah sampah di pantai Kuta merupakan tujuan dari kegiatan *beach clean up*. Namun, menangani banyaknya sampah di pantai Kuta menjadikan operasional *beach clean up* memerlukan modal sosial. Praktik sosial yang melibatkan partisipasi dari perwakilan Mediterania, Giri Bhagawan, *Trash Hero* dan IPBI telah menjadi modal sosial untuk realisasi kegiatan *beach clean up*. Mereka yang telah berkontribusi dan bekerjasama dalam menangani masalah sampah pantai di kuta telah membangun jaringan kolaborasi yang berdampak pada proses kegiatan *beach clean up*. Wujud dukungan sosial dari Mediterania, Giri Bhagawan, *Trash Hero* dan IPB Internasional telah bermanfaat dalam realisasi kegiatan *beach clean up* di kuta. Oleh sebab itu, *beach clean up* di Kuta memiliki makna sosial bukan saja karena menjalin kerjasama dengan masyarakat Kuta melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat melainkan membangun jaringan sosial dan kerjasama dengan para calon pelaku wisata untuk solidaritas dalam rangka menjaga dampak positif kegiatan pariwisata.

Masalah kebersihan lingkungan merupakan masalah pariwisata dan masalah masyarakat di Kuta. Masalah kebersihan lingkungan dapat menjadi pangkal dari bencana. Masalah kebersihan lingkungan di sektor pariwisata dapat berdampak pada ketidaknyamanan dan ketidakpuasan tamu. Melalui partisipasi dalam kegiatan ini, para peserta telah membuktikan komitmen organisasinya terhadap kebersihan lingkungan melalui bentuk praktik sosial yang sukarela. Terkait masalah

kebersihan lingkungan pantai yang menjadi bagian obyek wisata, sebenarnya telah ada aturan, kebijakan dan peranan penting dari instansi yang berwenang mulai dari organisasi pariwisata, pemerintah daerah hingga komunitas masyarakat di Kuta. Oleh sebab itu, realisasi *beach clean up* diwujudkan sebagai pengabdian kepada masyarakat yang berupaya untuk meringankan sedikit beban masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dalam pariwisata di Kuta. Melalui kegiatan *beach clean up*, menjaga hubungan baik diantara organisasi masyarakat, organisasi pariwisata dan organisasi peduli lingkungan juga menjadi orientasi kegiatan untuk kegiatan pariwisata dan mencegah bencana yang dapat timbul akibat masalah kebersihan.

Makna sosial menunjukkan suatu arti nilai sosial pada suatu momen (Sherwood dkk, 2023). Makna sosial terkandung dalam bentuk kerjasama panitia dengan para relawan dan perwakilan Mediterania, perwakilan Giri Bhagawan, *Trash Hero* dan IPBI untuk tujuan pengabdian kepada masyarakat di Kuta. Bentuk kerjasama diantara para relawan dan perwakilan IPBI, *Trash Hero*, Giri Bhagawan dan Mediterania telah menghasilkan hubungan kolaborasi positif ditengah beragam perbedaan untuk mencapai tujuan *beach clean up*. Kolaborasi diantara kelompok peserta diantaranya telah berdampak pada rasa kebersamaan dan tenggang rasa yang dibutuhkan untuk menjaga lingkungan alam di sektor pariwisata.

Membangun disensus kerusakan lingkungan alam dan konsensus sampah sebagai ancaman kerusakan lingkungan alam di sektor pariwisata memerlukan modal sosial. Menurut Giddens dalam Kamali (2023), interaksi agen dalam struktur kontemporer menunjukkan penggunaan modal pada praktik yang sementara. Interaksi diantara agen dan peserta dalam struktur sosial kontemporer telah berdampak pada bentuk pengembangan modal sosial untuk menyikapi masalah lingkungan alam dan mendorong pembentukan konsensus tentang perlunya penanganan sampah sebagai langkah untuk menjaga kelestarian lingkungan alam di sektor pariwisata. Selain itu, tenggang rasa diantara para partisipan *beach clean up* telah menjadi modal yang menghubungkan bahkan menyatukan diantara kepentingan pembangunan pariwisata dan kelestarian lingkungan alam. Tenggang rasa yang muncul diantara para partisipan *beach clean up* tampak menguatkan tujuan kerjasama dalam masing-masing kelompok untuk kepentingan pengabdian kepada masyarakat di Kuta.

Suatu makna terefleksi berdasarkan komponen manifestasi (Pradana, 2023). Makna sosial terefleksi dari rasa kebersamaan yang terbina diantara semua partisipan kegiatan *beach clean up*. Rasa kebersamaan diantara peserta tidak lepas dari kesepakatan dari semua peserta *beach clean up* untuk menyikapi masalah sampah di kawasan wisata Kuta. Wujud kebersamaan pada kegiatan *beach clean up* melalui beragam kelompok peserta yang menggunakan alat kebersihan sampah di kawasan wisata pantai Kuta telah berkontribusi mengurangi masalah sampah.

Kontribusi dapat bermula dari akumulasi modal melalui praktik yang berorientasi pada capaian pada suatu ranah (Pradana dan Arcana, 2020). Rasa kebersamaan diantara semua partisipan kegiatan *beach clean up* bukan hanya sebagai perasaan semata, tetapi juga sebagai hasil dari interaksi sosial diantara habitus individu, kesepahaman sosial dan praktik sosial. *Beach clean up* ini telah menunjukkan pentingnya kerjasama dan kolaborasi untuk dapat menjaga dampak positif pariwisata dengan cara mengurangi potensi kerusakan lingkungan sekitarnya.

Peran Civitas Akademika IpbI Dalam Kegiatan Beach Clean Up Di Kuta

Sebelum terlaksananya kegiatan *beach clean up* di Kuta, para calon peserta kegiatan dari IPBI menerima berita maupun memorandum tentang *beach clean up* di program studi masing-masing. Dosen yang menerima memorandum dan berminat menjadi peserta kegiatan *beach clean up* mengkonfirmasi undangan dari IHGMA melalui program studi. Ada program studi di IPBI yang menugaskan minimal satu orang dosen. Setelah dosen mengkonfirmasi kesediaan sebagai peserta kegiatan *beach clean up* maka Litabmas IPBI segera memproses surat penugasan dan sertifikat peserta untuk dosen. Adapun wujud partisipasi civitas akademika IPBI dalam acara kegiatan *beach clean up* di Kuta pada tanggal; 14 Agustus tahun 2022 dapat disimak pada tabel berikut.

Tabel 1.
Acara Kegiatan *Beach Clean Up* di Kuta, Kabupaten Badung, Bali

No.	Waktu	Kegiatan	Pelaksana	Keterangan
1.	17.00-17.20 wita	Partisipan IPBI berkumpul di area Pura Segara Kuta, Kabupaten Badung, Bali	Dosen dan Mahasiswa IPBI	Partisipan IPBI Menunggu Kegiatan Peresmian Kegiatan <i>Beach Clean Up</i> .
2.	17.20-17.45 wita	Peresmian Kegiatan <i>Beach Clean Up</i>	Panitia dan Peserta <i>Beach Clean Up</i>	Sambutan Panitia, Menyanyikan Lagu Indonesia Raya, Lepas Balon Merah Putih.
3.	17.45-17.55 wita	Rapat Koordinasi Partisipan IPBI untuk Kegiatan <i>Beach Clean Up</i>	Dosen dan Mahasiswa IPBI	a) Absensi b) Pembagian kelompok tugas
4.	17.55-18.50 wita	Kegiatan Membersihkan Sampah di Pantai	Peserta <i>Beach Clean Up</i>	Partisipan IPBI Menyapu dan Mengumpulkan Sampah yang Berserakan Kemudian Memasukan Kedalam Kantong Plastik atau <i>Kampil</i> . Setiap Kantong Plastik atau <i>Kampil</i> yang Sudah Penuh Isinya Dibuang Pada Tumpukan-Tumpukan Sampah di Pantai
5.	18.50-18.55	Rapat Koordinasi Partisipan IPBI untuk kegiatan <i>Beach Clean Up</i>	Dosen dan Mahasiswa IPBI	a) Apresiasi kegiatan b) Foto Bersama di pantai
6.	18.55-19.10	Acara Penutupan Kegiatan <i>Beach Clean Up</i>	Panitia dan Peserta <i>Beach Clean Up</i>	a) Sambutan Panitia di Pantai b) Foto Bersama di pantai

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat diketahui bahwa peran civitas akademika IPBI dalam *beach clean up* di Kuta adalah sebagai peserta. Partisipan kegiatan IPBI ada yang membawa sapu lidi dan

membawa kantong plastik maupun *kampil* untuk pelaksanaan kegiatan *beach clean up*. Pada pukul 17.45 wita, semua partisipan IPBI berkumpul bersama dengan peserta kegiatan *beach clean up* di pantai untuk acara peresmian kegiatan *beach clean up*.

Pengurangan sampah non organik melalui *beach clean up* di Kuta menjadi tujuan kegiatan gotong-royong. Kegiatan partisipan IPBI dalam *beach clean up* untuk kebersihan pantai telah difokuskan pada mengurangi sampah-sampah non organik yang berserakan pada area *Pura Segara Kuta* dan *Kuta Art Market*. Kegiatan pengurangan sampah ini dimulai dengan rapat internal diantara dosen dan mahasiswa IPBI untuk membahas mengenai kelompok dan alat kebersihan, sampah, absensi serta waktu dan lokasi berkumpul setelah bekerja.



Gambar 3.

Rapat Kerja Civitas Akademika IPBI untuk Gotong Royong dalam *Beach Clean Up*
(Dok. Yoga, 2022)

Partisipan IPBI selama kegiatan *beach clean up* terbagi kedalam beberapa kelompok kerja. Setiap kelompok terdiri dari mahasiswa dan dosen yang membawa sapu lidi dan *kampil* atau kantong plastik. Setiap peserta yang membawa sapu lidi bertugas menyapu sampah non organik kemudian membuangnya kedalam *kampil* atau kantong plastik dalam komunitasnya. Setiap peserta yang membawa *kampil* atau kantong plastik membantu dalam memungut sampah non organik dan membuang sampah dalam *kampil* atau kantong plastik kepada tempat pembuangan sampah terdekat yang sudah disepakati partisipan.



Gambar 4.

Para Partisipan IPBI di Area Pura Segara Kuta dan Kuta Art Market
(Dok. Yoga, 2022)

Meninjau Gambar 3 dapat diketahui bahwa para mahasiswa IPBI melakukan kegiatan memungut sampah non organik, membuang sampah non organik kedalam *kampil* dan menyampukan sampah non organik. Setelah *kampil* atau kantong plastik telah penuh segera dibuang pada tempat pembuangan sampah terdekat di pantai. Aktivitas kegiatan ini dilakukan oleh semua komunitas IPBI di Pantai hingga pukul 18.50 wita.

Semua partisipan IPBI berkumpul bersama pada lokasi di pantai yang telah disepakati setelah pukul 18.00 wita. Pada lokasi itu telah dilakukan rapat internal yang membahas tentang hasil pelaksanaan kegiatan. Melalui rapat ternyata diketahui bahwa selama pelaksanaan kegiatan gotong royong membersihkan sampah-sampah non organik ternyata tidak menemui kendala. Oleh karena itu, rapat internal pasca-kegiatan gotong royong pada pukul 18.55 wita ini menjadi lebih menitikberatkan kepada apresiasi positif kegiatan dan foto bersama diantara sesama partisipan IPBI dalam kegiatan *beach clean up*.

Acara penutupan kegiatan *beach clean up* berakhir pada pukul 19.10 wita di area pantai yang dekat dengan Pura Segara Kuta dan Kuta Art Market. Acara kegiatan *beach clean up* ditutup oleh panitia kegiatan setelah semua peserta berkumpul pada lokasi yang disediakan. Acara sambutan dalam penutupan kegiatan menitikberatkan pada ucapan terima kasih pada semua peserta. Selanjutnya, dilakukan foto bersama diantara semua peserta kegiatan *beach clean up*.

PEMBAHASAN

Masalah kebersihan lingkungan merupakan masalah pariwisata dan masalah masyarakat di Kuta. Menanggulangi masalah sampah di pantai Kuta merupakan tujuan dari kegiatan *beach clean up*. Acara peresmian kegiatan *beach clean up* disambut dengan tepuk tangan yang meriah dari relawan Mediterania, relawan Giri Bhagawan, *Trash Hero Community* termasuk para mahasiswa dan dosen IPB

Internasional. Tepuk tangan meriah dalam acara peresmian menunjukkan bentuk dukungan solidaritas untuk menjalankan kegiatan ini. Peresmian acara ini menunjukkan bentuk dukungan organisasi-organisasi struktural terhadap konstruksi struktur baru yang bersifat sementara dalam bentuk kegiatan gotong royong. Praktik *beach clean up* ini diselenggarakan dalam bentuk kegiatan gotong royong membersihkan sampah di pantai Kuta dengan alat kebersihan seperti sapu lidi. Semua peserta yang membersihkan sampah dengan sapu lidi mengumpulkan sampah dengan bantuan rekannya yang membawa kantong plastik atau *kampil*. Interaksi diantara peserta dan panitia telah menciptakan dinamika sosial yang memperkuat kesadaran kolektif terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Melalui *beach clean up*, wujud kerjasama diantara peserta telah menjelma menjadi solidaritas yang peduli terhadap masalah kebersihan lingkungan masyarakat di Kuta.

Wujud solidaritas kolektif berdasarkan rasa kebersamaan, kerjasama dan tenggang rasa yang berorientasi pada pengabdian kepada masyarakat maupun penanggulangan masalah kerusakan lingkungan alam di sektor pariwisata telah mengkonstruksi spirit kekompakan yang cukup untuk menyelenggarakan *beach clean up* di Kuta. Spirit kekompakan ini telah menjadi suatu motivasi selama praktik pengabdian kepada masyarakat untuk urusan pencegahan kerusakan lingkungan Bali pada suatu kawasan wisata ternama. Sebagai tindakan sosial dengan struktur sementara, kegiatan *beach clean up* terbangun berdasarkan dukungan habitus dan kesepakatan diantara para pelaksana kegiatan. Kerjasama diantara peserta telah menjadi suatu bentuk solidaritas kolektif dalam upaya penanganan masalah sampah di kuta. Rasa kepedulian terhadap lingkungan dan komitmen organisasi untuk tujuan kegiatan *beach clean up* menghasilkan kolaborasi diantara peserta. Kolaborasi diantara kelompok peserta diantaranya telah berdampak pada rasa kebersamaan dan tenggang rasa yang dibutuhkan untuk menjaga lingkungan alam di sektor pariwisata. Tenggang rasa yang muncul diantara para partisipan *beach clean up* tampak menguatkan tujuan kerjasama dalam masing-masing kelompok untuk kepentingan pengabdian kepada masyarakat di Kuta. Makna sosial terkristalisasi sejak kesepakatan para peserta untuk berperan dan berinteraksi dalam rangka praktik sosial yang berorientasi pada masalah sampah dan pengabdian kepada masyarakat di kuta. Makna sosial terefleksi dari rasa kebersamaan yang terbina diantara semua partisipan kegiatan *beach clean up*.

Peran civitas akademika IPBI di kuta telah berkontribusi dalam menjalin makna sosial yang dibutuhkan dalam realisasi kegiatan *beach clean up*. Sebelum terlaksananya kegiatan *beach clean up* di Kuta, para calon peserta kegiatan dari IPBI menerima berita maupun memorandum tentang *beach clean up* di program studi masing-masing. Semua partisipan IPBI yang berperan dalam *beach clean up* berkumpul bersama dengan para peserta di pantai untuk acara peresmian kegiatan *beach clean up*. Kegiatan pengurangan sampah ini dimulai dengan rapat internal diantara dosen dan mahasiswa IPBI untuk membahas mengenai kelompok dan alat kebersihan, sampah, absensi serta waktu dan lokasi berkumpul setelah bekerja. Partisipan IPBI selama kegiatan *beach clean up* terbagi kedalam beberapa kelompok kerja. Aktivitas kegiatan ini dilakukan oleh semua kelompok IPBI di Pantai hingga matahari terbenam. Ketika matahari mulai terbenam, semua partisipan IPBI berkumpul bersama pada lokasi di pantai yang telah disepakati. Acara penutupan kegiatan *beach clean up* ditutup oleh panitia pada area pantai di Kuta. Para peserta *beach clean up* telah bubar di pantai setelah foto bersama dilakukan antar peserta sebagai bentuk kenang-kenangan kegiatan. Makna sosial yang terjalin selama kegiatan *beach clean up* diharapkan dapat menjadi sebuah contoh dalam rangka menjaga dampak positif kegiatan pariwisata dan awal mula dari spirit pengembangan modal sosial untuk kepentingan penanganan masalah kerusakan lingkungan natural secara total.

KESIMPULAN

Melalui pembahasan hasil menjalin makna sosial pada kegiatan *beach clean up* di Kuta yang melibatkan peran civitas akademika IPBI maka dapat disimpulkan sebagai berikut *Pertama*, kegiatan *beach clean up* di Kuta telah direalisasikan dalam bentuk kegiatan gotong-royong membersihkan sampah pada area pantai. *Beach clean up* diresmikan dengan pidato panitia dan pelepasan rangkaian

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

balon. Kegiatan membersihkan sampah telah dilakukan peserta dengan sapu lidi dan kantong plastik atau kampil secara kolektif. Semua sampah dibuang pada tempat sampah yang telah ditentukan panitia *beach clean up*. *Beach clean up* ditutup dengan pidato panitia dan foto bersama. *Kedua*, makna sosial dalam kegiatan *beach clean up* di Kuta adalah pengabdian kepada masyarakat, kebersamaan, kerjasama, tanggung rasa untuk membangun konsensus sampah sebagai ancaman kerusakan lingkungan alam dan disensus kerusakan lingkungan alam di sektor pariwisata. Bentuk solidaritas kolektif berdasarkan rasa kebersamaan, kerjasama dan tanggung rasa yang berorientasi pada meringankan beban masyarakat dalam penanggulangan masalah kerusakan lingkungan alam di sektor pariwisata telah mengkonstruksi spirit kekompakan yang cukup untuk menyelenggarakan *beach clean up* di Kuta. *Ketiga*, peran civitas akademika IPBI dalam menjalin makna sosial pada kegiatan *beach clean up* di Kuta adalah sebagai peserta. Civitas akademika IPBI memiliki peran untuk kegiatan *beach clean up* di Kuta berdasarkan keinginan sukarela dan penugasan program studi-program studi IPBI. Partisipan IPBI mulai berkumpul pada area Pura Segara Kuta sebelum peresmian *beach clean up* oleh panitia. Kegiatan *beach clean up* dilaksanakan partisipan IPBI berdasarkan hasil rapat koordinasi internal. Peran semua kelompok partisipan IPBI adalah mengurangi sampah non organik dengan bantuan sapu lidi, kantong plastik dan *kampil* pada area Pura Segara Kuta dan Kuta art market. Peran ini diakhiri setelah dilaksanakan lagi rapat koordinasi internal dan foto bersama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih disampaikan kepada IPBI yang telah memberikan peluang kepada para dosen untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui *Beach Clean Up*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Emadi, T. A. (2019). *Joint Venture Agreements in the Qatari Gas Industry : a Theoretical and Empirical Analysis*. Cham : Springer.
- Ayustia, R., & Nadapdap, J. P. (2023). Optimalisasi Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Peningkatan Pendapatan Perempuan di Daerah Perbatasan. *Ekombis Review : Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 481-494.
- Bettencourt, S., Frietas, D.N., Lucas, C., Costa, S., & Caiero, S. (2023). Marine Litter Education : From Awareness to Action. *Marine Pollution Bulletin*, 192(1), 1-13.
- Cahyadi, H. S., & Newsome, D. (2021). The Post Covid 19 Tourism Dilemma For Geoparks in Indonesia. *International Journal of Geoheritage and Parks*, 9(2), 199-211.
- Gallitelli, L., D'Agustino, M., Battisti, C., Cozar, A., & Scalici, M. (2023). Dune plants as a sink for beach litter : The species-specific role and edge effect on litter entrapment by plants. *Science of the Total Environment*, 94(1), 1-12.
- Haenssgeen, M. J. (2019). *Interdisciplinary Qualitative Research in Global Development : a Concious Guide*. Bingley : Emerald Publishing Company.
- Hoarre, V., Balmond, N.A., Hays, G.C., Jones, R., Koldewey, H., Laloe, J.O., Levy, E., Llewellyn, F., Morall, H., & Esteban, N. (2022). Spatial Variation of Plastic Deribs on Important Turtle Nesting Beaches of The Remotes Chagos Archipelago, Indian Ocean. *Marine Pollution Bulletin*, 181(1), 1-11.
- Kamali, M. (2023). *Social Change in Medieval Iran 132-628 AH (750-1231 AD) : The Perspectives of Persian Historiography*. Amsterdam : Amsterdam University Press.
- Lestari, W. (2023). Revisit Intention to Destination Image, Ewom and Destination Personality : Kuta Beach Bali, Indonesia. *International Humanities and Applied Science Journal*, 4(3), 136-145.
- Louis Fabiani, J. (2020). *Pierre Bourdieu*. Boston : Brill.
- Manea, G.C., & Cozea, A. (2022). Regional Economic Development Supported by Sustainable Tourism. *Dutch Journal of Finance and Management*, 5(1), 1-8.

- Merriam, S. B., & Greiner, R.S. (2019). *Qualitative Research in Practice : Examples For Discussion and Analysis*. Newark : John Wiley & Sons.
- Pradana, G.Y.K., & Arcana, K.T.P. (2023). *Homestay Tradisional Bali : Memikat Wisatawan Millennial Melalui Model Akomodasi Berkelanjutan*. Surabaya : Jakad Media Publishing.
- Pradana, G.Y.K., Suarka, I N., Wirawan, A.A.B., & Dhana, I N. (2016). Religious Ideology of The Tradition of The Makotek in The Era of Globalization. *Electronic Journal of Cultural Studies*, 9(1), 6-10. <https://doi.org/10.18425/ejcs.2016-02.09>
- Pradana, G. Y. K., & Parwati, K. S. M. (2017). Local-Wisdom-Based Spa Tourism in Ubud Village of Bali, Indonesia. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 8(68), 188-196. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2017-08.22>
- Pradana, G. Y. K., & Arcana, K. T. P. (2020). Hasil Pengelolaan Homestay Bercorak Budaya Tradisional Bali Ditengah Pengaruh Perkembangan Trend Millennial di Sektor Pariwisata. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 11(1), 1-12. <https://doi.org/10.22334/jigm.v11i1.172>
- Pradana, G. Y. K., & Ruastiti, N. M. (2022). Imitating The Emancipation Of Hindu Female Characters In Balinese Wayang Legends. *International Journal of Social Science*, 5(1), 643-656. <https://doi.org/10.53625/ijss.v1i5.1307>.
- Pradana, G. Y. K. (2012). Diskursus Fenomena Hamil di Luar Nikah dalam Pertunjukan Wayang Joblar. *Electronic Journal of Cultural Studies*, 1(2), 11-27. <https://doi.org/10.4643/ejcs.2012-02.05>
- Pradana, G. Y. K. (2018). Implications of Commodified Parwa Shadow Puppet Performance For Tourism in Ubud, Bali. *Journal of Business on Hospitality and Tourism*, 4(1), 70-79. DOI: <http://dx.doi.org/10.22334/jbhost.v4i1.103.g111>.
- Pradana, G. Y. K. (2019). *Sosiologi Pariwisata*. Denpasar : STPBI Press.
- Pradana, G. Y. K. (2021). Aplikasi Filosofi Tri Hita Karana Dalam Pemberdayaan Masyarakat Tonja di Denpasar. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(2), 61-71. <https://doi.org/10.22334/jam.v1i2.10>.
- Pradana, G. Y. K. (2022). Mereresik dan Penghijauan Dalam Rekognisi Perayaan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia di Desa Bangli, Tabanan. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(6), 1101-1112. <https://doi.org/2557/jpm/v1-i6-24>
- Pradana, G. Y. K. (2022a). Animo Dosen STPBI Dalam Gerakan Semesta Berencana Bali Resik Sampah Plastik di Karangasem, Bali. *Swarna : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 245-255. <https://doi.org/10.55681/swarna.v1i3.115>
- Pradana, G. Y. K. (2023). Implementing The Meaning of Hospitality at Pura Luhur Batukau Tabanan, Bali, Through The Go Green Go Clean Community Partnership Programme. *Pakdemas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1-10.
- Pradana, G. Y. K. (2023). The Meaning of Pancasila in Tradition of Subak Management : A Reflection of Pancasila Values in the Balinese Venture for the Next Generation of Food Security. *International Journal of Social Science and Human Research*, 6(6), 3537-3543. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i6-41>
- Pradana, G. Y. K. (2023a). Praktik Agrowisata Dalam Pengelolaan Lingkungan Adat Tenganan di Karangasem : Suatu Aplikasi Pariwisata Hijau Berbasis Masyarakat. *Bookchapter Pariwisata Nusantara : Ketahanan dan Keberlanjutan dalam Pendekatan Green Tourism*. Denpasar : Yagudwipa.
- Pramita, I. A. E., & Wiagustini, N.L.P. (2019). Feasibiity Study Pembangunan Hotel di Desa Kutuh, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung. *Journal of Applied Management Studies*, 1(1), 74-88.
- Rahayu, M. (2023). Symbiocene as an Effort to Build Ecological Balance in Danny Boyle's *The Beach* (2000). *Teknosastik : Jurnal Bahasa dan Sastra*, 21(1), 61-70.
- Reiner, H. (2019). *The Web of Religion and Science : Bellah, Habermas and Giddens*. Piscataway : Gorgias Press.

- Rubin, A.T. (2021). *Rocking Qualitative Science : an Irrevent Guide to Rigorous Research*. Stanford : Stanford University Press.
- Sulistiyawat, A. S., & Suarka, F.M. (2020). The Preference Chinese Tourists in Choosing Accomodation in Bandung Regency. *Journal of Business on Hospitality and Tourism*, 6(2), 224-236.
- Sherwood, S., Shaw, J.A., Kawahara, S., Mailhammer, R., & Antoniou, M. (2023). Variation, Gender and Perception : The Social Meaning of Japanese Linguistics Variable. *Linguistics*, 61(4), 959-995.
- Thach, N. N., & Ngoc, B. H. (2023). Nexus Between Tourism and Ecological Footprint in RCEP : Fresh Evidence From Bayesian MCMC Random Effect Sampling. *Cogent Business and Management*, 10(1), 1-17.
- Wattimena, M. C., Supusepa, J., Lokollo, F.F., Krisye, E. S. R., Tuahatu, J.W., Kesaulya, I., Tubalawony, S., Saleky, V.D., Fakaubun, F.R., & Soukotta, I.V.T. 2023. Mestaka : *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 104-108.
- Zhang, T., Lin, L., Li, M., Kong, L., Wang, J.C., & Shi, H.T. (2023). Investigation on Beach Debris on the Historical Nesting Grounds of Green Turtles (*Chelonia Mydas*) in Hainan Island, South China. *Heliyon*, 9(1), 1-7.